# PENGARUH PEMANFAATAN CHATGPT DAN SELF-REGULATED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS JAMBI ANGKATAN 2024

**Nurul Hikma[1], Arpizal[2], Fadilla Ulfah[3]**

[1,2,3]*Universitas Jambi*
E-mail : [1]nurulhikmaaahh1006@gmail.com, [2]arpizal@unja.ac.id, [3]fadillaulfah@unja.ac.id

## ABSTRACT

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Namun, perkembangan teknologi kecerdasan buatan, khususnya *ChatGPT*, menimbulkan perbedaan dalam pemanfaatannya sebagai media pendukung belajar. Di sisi lain, kemampuan *Self-regulated learning* yang dimiliki mahasiswa juga berperan dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap motivasi belajar, menganalisis pengaruh *Self-regulated learning* terhadap motivasi belajar, serta mengetahui pengaruh penggunaan *ChatGPT* dan *Self-regulated learning* secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 83 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai t = 5,498 dan Sig. = 0,000 < 0,05. *Self-regulated learning* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai t = 4,737 dan Sig. = 0,000 < 0,05. Secara simultan, penggunaan *ChatGPT* dan *Self-regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai F = 139,877 dan Sig. = 0,000 < 0,05. Nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,778 menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* dan *Self-regulated learning* mampu menjelaskan 77,8% variasi motivasi belajar, sedangkan 22,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* yang tepat dan kemampuan *Self-regulated learning* yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaan *ChatGPT* sebagai media pendukung pembelajaran perlu dioptimalkan secara bijak dan diimbangi dengan pengembangan kemampuan belajar mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dan dosen dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan sekaligus memperkuat kemampuan *Self-regulated learning* mahasiswa.

**Keywords :** *Chatgpt, Self-Regulated Learning, Motivasi Belajar.*

## PENDAHULUAN

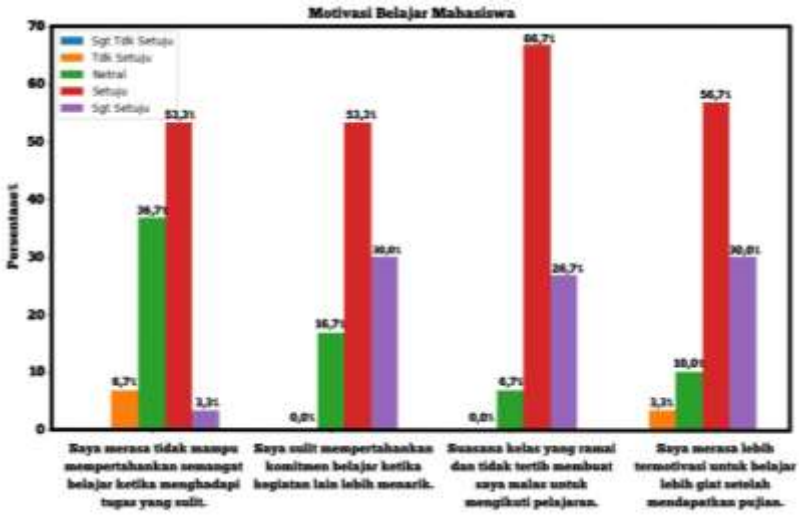
*Society* 5.0 adalah konsep masyarakat yang memanfaatkan inovasi dari era Revolusi Industri untuk menyelesaikan beragam tantangan dan permasalahan sosial (Agustina, 2019). Berbeda dengan era Industri 4.0 lebih berfokus pada proses produksi, hal ini merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia *online*, sehingga pekerjaan manusia banyak dialihkan ke teknologi (Harahap et al., 2023).

Di dalam bidang pendidikan, munculnya Era *Society* 5.0 didorong oleh kebutuhan mendesak agar manusia dapat selaras dengan teknologi dalam rangka menciptakan peluang-peluang kreatif dan inovatif. Meskipun ada anggapan bahwa teknologi dapat menimbulkan penurunan peran manusia, konsep *Society* 5.0 ini justru berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Manusia memegang peranan kunci dengan mentransformasi *big* data menjadi suatu kearifan baru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam membuka peluang demi tercapainya kehidupan yang bermakna (Hadiapurwa et al., 2021).

Indonesia, sebagai negara berkembang, memiliki tanggung jawab besar untuk mempersiapkan diri menghadapi era *Society* 5.0, terutama di sektor pendidikan. Era baru ini menuntut adanya perubahan besar dalam dunia pendidikan. Mulai dari kurikulum, cara mengajar, hingga keterampilan yang diajarkan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Ini termasuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, berkomunikasi, dan bekerja sama. Para dosen dan pendidik tidak lagi sekadar memberi informasi, tetapi harus menjadi fasilitator, motivator, dan inspirator yang membantu mahasiswa mengeluarkan semua potensi terbaik mereka. Selain itu, sarana dan teknologi di kampus juga harus ditingkatkan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih inovatif dan interaktif (Harahap, Nova Jayanti & Limbong, Christine Herwati & Simanjorang, 2023).

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan mahasiswa menghadapi tantangan dan peluang di era *Society* 5.0. Motivasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri mahasiswa, seperti minat, rasa ingin tahu, dan tujuan pribadi, yang berperan penting dalam mendorong mereka belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik, seperti dukungan dari pendidik, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi pengembangan potensi mahasiswa, memberikan umpan balik konstruktif, serta menyediakan berbagai kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, dan pengembangan diri (Yogi Fernando et al., 2024). Hal ini sejalan dengan kondisi yang ditemukan di Prodi Pendidkan Ekonomi Universitas Jambi, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia, yang secara konsisten berupaya mewujudkan lingkungan ini, agar tercermin dari motivasi belajar tinggi yang dimiliki mahasiswa.




**Gambar 1. Diagram Batang Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar**

Hasil observasi awal melalui kuesioner terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2024 menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mempertahankan semangat dan komitmen belajar. Sebagian besar mahasiswa mengaku mengalami kesulitan untuk tetap semangat ketika menghadapi tugas yang sulit serta mudah terdistraksi oleh kegiatan lain yang dianggap lebih menarik. Selain itu, suasana kelas yang ramai dan kurang kondusif juga memengaruhi keinginan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Di sisi lain, motivasi belajar mahasiswa masih cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pujian atau apresiasi dari orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa belum sepenuhnya terbentuk secara mandiri dan masih dipengaruhi oleh kondisi lingkungan maupun dorongan dari luar diri mahasiswa..

Sejalan dengan kondisi tersebut, rendahnya motivasi belajar yang sebelumnya teridentifikasi seperti mudah menyerah saat menghadapi tugas sulit dan ketergantungan pada kondisi lingkungan berkaitan erat dengan ketidakmampuan mahasiswa dalam memanfaatkan alat bantu AI secara mandiri. Penelitian ini memposisikan pemanfaatan *ChatGPT* berbasis literasi digital sebagai faktor penguat motivasi. Menurut Bonfilio Brian B.K.F, et al. (2023) dalam bukunya menjelaskan bahwa pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan *ChatGPT* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui interaksi langsung serta umpan balik instan yang membuat proses belajar lebih menarik. Namun, efektivitas teknologi ini sangat bergantung pada literasi digital pengguna dalam mengoperasikannya.

*ChatGPT* menawarkan sistem AI berbasis teks yang canggih, dirancang untuk memberikan penjelasan mendalam, menjawab pertanyaan, dan membantu peserta didik memahami materi pelajaran melalui interaksi dialog alami (Mulyawati Ahmad et al., 2025). Kemampuan AI untuk memproses konteks, menjawab pertanyaan kompleks, dan merangkum materi menjadikannya lebih dari sekadar mesin pencari. AI menjadi mitra cerdas yang membuka babak baru dalam integrasi teknologi di lingkungan akademik (Prambudi & Sinaga, 2025).

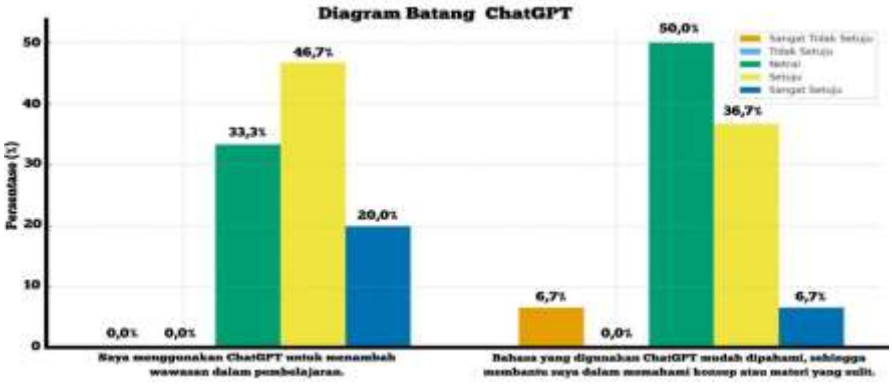



**Gambar 2. Data Survei Negara Antusias Dalam Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI)**

Berdasarkan survei terbaru yang dirilis oleh *Statista Consumer Insights*, Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara paling antusias dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam kehidupan sehari-hari. Survei tersebut mengungkapkan bahwa 41% responden di Indonesia gemar memanfaatkan teknologi AI, seperti *ChatGPT*, untuk berbagai kebutuhan. Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mulai terbiasa dan tertarik menggunakan AI sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, maupun hiburan. Antusiasme ini menandakan kemajuan dalam literasi digital dan kesiapan menghadapi transformasi teknologi.

Sejalan dengan hal tersebut, Prambudi & Sinaga, (2025) berpendapat bahwa *ChatGPT* juga berperan dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik mahasiswa. Melalui pemberian umpan balik instan terhadap tugas atau pertanyaan, *ChatGPT* membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri terhadap kemajuan belajar mereka. Ketika mahasiswa lebih mudah memahami materi dan memperoleh dukungan dalam menyelesaikan tugas, mereka cenderung menjadi lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademiknya. Dengan demikian, *ChatGPT* dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif dan mendorong motivasi.

Di sisi lain, efektivitas *ChatGPT* dalam meningkatkan motivasi belajar juga bergantung pada kemampuan pengguna dalam memanfaatkannya secara optimal. Hasil observasi awal berikut ini memberikan gambaran lebih rinci mengenai pemanfaatan *ChatGPT* di kalangan pelajar:




**Gambar 3. Diagram Batang Hasil Observasi Awal Pemanfaatan *ChatGPT***

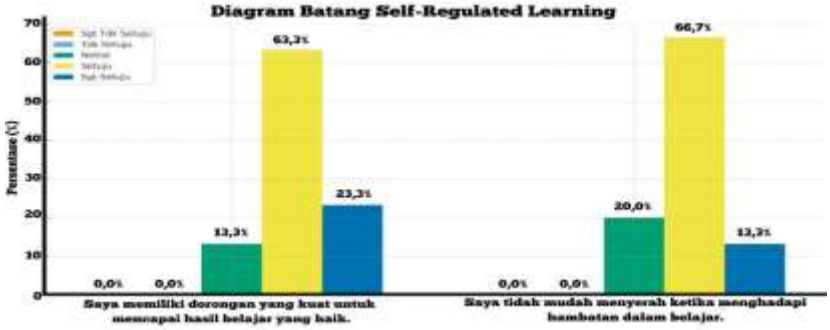
Hasil diagram batang tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2024 sebagian besar responden menunjukkan kecenderungan positif dalam memanfaatkan *ChatGPT* untuk mendukung pembelajaran, khususnya dalam menambah wawasan. Namun, pada aspek kemudahan pemahaman bahasa, persepsi responden masih bervariasi dan cenderung belum sepenuhnya kuat. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* telah berperan sebagai sumber belajar yang bermanfaat, tetapi efektivitasnya dalam membantu pemahaman materi belum dirasakan secara merata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar mahasiswa. *ChatGPT* dinilai mampu memberikan akses informasi secara cepat, membantu menjelaskan materi, dan mendukung proses belajar mandiri. Namun, efektivitas penggunaannya tetap bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam memahami serta mengevaluasi informasi yang diperoleh (Lee et al., 2024). Dengan demikian, pemanfaatan *ChatGPT* yang optimal dapat menjadi pendukung dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran mahasiswa.

Selain pemanfaatan teknologi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, pengembangan keterampilan kemandirian melalui *Self-regulated learning* (SRL) juga memiliki peran krusial dalam membentuk dorongan internal siswa. Menurut Jumal Ahmad (2023), SRL merupakan proses di mana pembelajar secara aktif mengarahkan kognisi, metakognisi, dan motivasi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini memungkinkan siswa untuk memiliki cara pandang yang positif dan motivasi yang kuat menuju perbaikan belajar yang berkelanjutan, karena mereka mampu memonitor, mengevaluasi, serta bertanggung jawab penuh atas proses belajar yang dilakukan secara mandiri.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Mulyani et al. (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penerapan Self Regulated Learning (SRL) atau pelatihan regulasi diri mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pengelolaan pikiran, perilaku, dan emosi secara mandiri. Motivasi yang timbul dari proses regulasi diri ini dapat dikategorikan sebagai motivasi yang kuat karena melibatkan partisipasi aktif siswa dalam menginterpretasikan pengetahuan serta menumbuhkan gairah dan semangat belajar dari dalam diri. Hal ini dikarenakan melalui tahapan analisis tugas, perencanaan, penetapan strategi, dan refleksi. Dengan kata lain, peningkatan motivasi ini tidak hanya bergantung pada dorongan luar, tetapi lebih kepada kemampuan individu dalam mengontrol dan mengelola proses belajarnya sendiri secara efektif.

Dengan mempertimbangkan pentingnya *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar, diagram berikut ini menyajikan mengenai hasil observasi awal yang menunjukkan beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan:




**Gambar 4. Diagram Batang Hasil Observasi Awal Literasi Digital**

Hasil diagram gambar tersebut mayoritas responden menunjukkan kecenderungan yang kuat dalam aspek *self-regulated learning*, khususnya pada dorongan internal untuk mencapai hasil belajar yang optimal serta ketahanan dalam menghadapi hambatan belajar. Hal ini tercermin dari dominasi pilihan pada kategori setuju dan sangat setuju pada kedua indikator, sementara sebagian besar lainnya masih berada pada posisi netral. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan pengaturan diri yang baik, baik dalam bentuk motivasi intrinsik maupun persistensi belajar, meskipun belum sepenuhnya merata pada seluruh responden. Secara teoretis, kondisi ini sejalan dengan konsep *self-regulated learning* yang menekankan pada kemampuan individu dalam mengelola motivasi, emosi, dan perilaku belajar secara mandiri untuk mencapai tujuan akademik. Individu dengan *self-regulated learning* yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, mampu menetapkan tujuan belajar, serta tetap bertahan meskipun menghadapi kesulitan, sehingga berkontribusi positif terhadap keberhasilan belajar secara keseluruhan.

Rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga motivasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu mengontrol dan mengelola dorongan internalnya dalam belajar. Dalam perspektif *Self-regulated learning*, motivasi bukan hanya faktor pendukung, tetapi menjadi bagian integral yang memengaruhi keberlanjutan dan kualitas proses belajar. Ketika mahasiswa menganggap motivasi tidak terlalu penting, maka hal ini berpotensi menurunkan konsistensi belajar, daya tahan dalam menghadapi kesulitan, serta kemampuan untuk mencapai tujuan akademik secara optimal (Prastiwi et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk kemampuan regulasi diri mahasiswa, seperti pelatihan penetapan tujuan belajar, refleksi diri, serta strategi pengelolaan motivasi agar proses belajar menjadi lebih terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, sejumlah penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan teknologi pembelajaran dan kemandirian belajar berkontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Prambudi & Sinaga (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* sebagai alat bantu efektif dalam memperkaya materi pembelajaran dan memberikan umpan balik instan yang mendukung pembelajaran mandiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi AI berpotensi meningkatkan keterlibatan akademik serta mendorong motivasi belajar melalui dukungan pembelajaran yang personal. Di sisi lain, Snangrafe (2026) mengungkapkan bahwa *Self-regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, di mana kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri menjadi pendorong utama semangat belajar internal. Namun, kedua penelitian tersebut belum menelaah secara bersamaan pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* dan *Self-regulated learning* terhadap motivasi belajar sebagai variabel utama dalam konteks Era Society 5.0.

Hal ini sangat penting untuk diteliti mengingat transisi menuju era *Society 5.0* menuntut mahasiswa tidak hanya terampil dalam mengoperasikan teknologi, tetapi juga memiliki ketahanan motivasi agar tidak terjebak dalam ketergantungan instan yang dapat menurunkan daya kritis. Tanpa dukungan literasi digital yang memadai, penggunaan AI justru berisiko memberikan dampak kontraproduktif terhadap kemandirian belajar. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan meneliti secara khusus bagaimana *ChatGPT* dan *Self-regulated learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi di Era *Society* 5.0.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pemanfaatan *ChatGPT* Dan *Self-regulated learning* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2024"**.

## METODE

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2024, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tahun akademik 2025–2026, mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan serta sidang skripsi.

### Desain Penelitian

Menurut Creswell (2018), desain penelitian merupakan rencana atau prosedur yang mengarahkan peneliti dalam menentukan pendekatan, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* (X1) dan *Self-regulated learning* (X2) terhadap motivasi belajar (Y). Sejalan dengan itu, Sugiyono (2019) menyatakan bahwa desain penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja agar penelitian berjalan secara sistematis dan terarah.

### Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2024 Universitas Jambi yang berjumlah 105 mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 83 responden.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*. Amruddin (2022) menjelaskan bahwa *probability sampling* memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sehingga dapat mengurangi bias penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, sampel didistribusikan secara proporsional ke setiap kelas, yaitu R-001 sebanyak 27 mahasiswa, R-002 sebanyak 28 mahasiswa, dan R-003 sebanyak 28 mahasiswa.

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan Skala Likert 1–5. Instrumen penelitian terdiri atas tiga variabel, yaitu:

a. *ChatGPT* (20 item);
b. *Self-regulated learning* (20 item); dan
c. Motivasi belajar (20 item).

### Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS. Menurut Sugiyono (2019), instrumen yang valid mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel mampu memberikan hasil yang konsisten. Hasil pengujian menunjukkan terdapat 59 item valid dan 1 item tidak valid. Seluruh variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,90.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS yang meliputi:

a. Analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui persentase, rata-rata, dan Tingkat Capaian Responden (TCR) (Sugiyono, 2019).
b. Uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis regresi (Sugiyono, 2019; Mardiatmoko, 2020).
c. Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *ChatGPT* dan *Self-regulated learning* terhadap motivasi belajar.
d. Uji hipotesis yang terdiri atas uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi ($R^2$) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Indartini & Mutmainah, 2024).

**Results and Discussions**

**Deskripsi Data**

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 83 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2024. Variabel yang diukur meliputi Motivasi Belajar (Y), Penggunaan ChatGPT (X1), dan Self-Regulated Learning (X2). Hasil deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada responden yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2024. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai penggunaan *ChatGPT* (X1), *self-regulated learning* (X2), dan motivasi belajar (Y) mahasiswa. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan, maka data penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Deskiptif Data Variabel Motivasi Belajar (Y)**

Data penelitian pada variabel Motivasi Belajar (Y) diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 83 responden dengan 19 item pernyataan. Data tersebut digunakan untuk mengukur Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap variabel motivasi belajar dan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Indikator Durasi Kegiatan**

| No | Alternatif Jawaban | N | Skor | Mean | Tcr (%) | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Saya mampu belajar dalam waktu yang cukup lama tanpa merasa bosan. | 83 | 223 | 2,56 | 67,17% | Baik |
| 2 | Saya menyisihkan waktu khusus untuk belajar di tengah kesibukan lainnya. | 83 | 243 | 2,93 | 73,19% | Baik |
| 3 | Saya menyediakan waktu khusus setiap hari untuk belajar. | 83 | 236 | 2,84 | 71,08% | Baik |
| 4 | Saya menghabiskan waktu belajar lebih lama ketika menghadapi materi yang sulit. | 83 | 251 | 3,02 | 75,60% | Baik |
| | Rata-Rata | | 953 | 2,83 | 71,76% | Baik |

*Sumber : Data Olahan Peneliti, 2026*

Berdasarkan Tabel 1 tentang Deskripsi Indikator Durasi Kegiatan, diperoleh skor total sebesar 953 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,83 dan TCR sebesar 71,76% yang berada pada kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden telah memiliki durasi belajar yang cukup baik dalam mendukung proses pembelajaran. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya menghabiskan waktu belajar lebih lama ketika menghadapi materi yang sulit" dengan persentase sebesar 75,60% (kategori Baik), yang menunjukkan bahwa responden bersedia menambah waktu belajar ketika menghadapi materi yang sulit sebagai upaya meningkatkan pemahaman.

Sementara itu, nilai terendah terdapat pada pernyataan "Saya mampu belajar dalam waktu yang cukup lama tanpa merasa bosan" dengan persentase sebesar 67,17% (kategori Baik), yang mengindikasikan bahwa kemampuan responden dalam mempertahankan konsentrasi belajar dalam waktu yang lama masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, indikator durasi kegiatan berada pada kategori baik, namun peningkatan kemampuan menjaga fokus dan konsistensi belajar masih diperlukan agar durasi belajar menjadi lebih optimal.

**Tabel 2 Deskripsi Indikator Frekuensi Kegiatan**

| No | Alternatif Jawaban | N | Skor | Mean | TCR (%) | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Saya mengulang kembali materi pelajaran di luar jam kuliah. | 83 | 240 | 2,89 | 72,29% | Baik |
| 2 | Saya sering mencari tambahan materi belajar dari sumber lain. | 83 | 253 | 3,05 | 76,20% | Baik |
| 3 | Saya menyediakan waktu belajar secara teratur setiap minggu. | 83 | 245 | 2,95 | 73,80% | Baik |
| 4 | Saya menjadikan belajar sebagai kegiatan yang dilakukan secara konsisten. | 83 | 249 | 3,00 | 75,00% | Baik |
| | Rata-Rata | | 987 | 2,97 | 74,32% | Baik |

*Sumber : Data Olahan Peneliti, 2026*

Berdasarkan Tabel 4.2 tentang Deskripsi Indikator Frekuensi Kegiatan, diperoleh skor total sebesar 987 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,97 dan TCR sebesar 74,32% yang berada pada kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki frekuensi belajar yang baik melalui kegiatan belajar rutin maupun pencarian sumber belajar tambahan di luar perkuliahan. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya sering mencari tambahan materi belajar dari sumber lain" dengan persentase sebesar 76,20% (kategori Baik), yang menunjukkan bahwa responden memiliki inisiatif untuk memperluas pengetahuan dari berbagai sumber.

Sementara itu, nilai terendah terdapat pada pernyataan "Saya mengulang kembali materi pelajaran di luar jam kuliah" dengan persentase sebesar 72,29% (kategori Baik), yang menunjukkan bahwa kebiasaan mengulang materi setelah perkuliahan masih belum dilakukan secara maksimal oleh seluruh responden. Secara keseluruhan, indikator frekuensi kegiatan berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa responden cukup rutin dalam melakukan aktivitas belajar meskipun kebiasaan mengulang materi masih perlu ditingkatkan.

**Deskripsi Variabel Motivasi Belajar (Y)**

Berdasarkan Tabel seluruh indikator motivasi belajar berada pada kategori Baik. Nilai TCR masing-masing indikator yaitu: Durasi kegiatan = 71,76%, Frekuensi kegiatan = 74,32%, Persistensi kegiatan = 76,58%, Ketabahan = 74,09%, Devosi kegiatan = 75,90%. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah persistensi kegiatan, sedangkan nilai terendah terdapat pada durasi kegiatan, sehingga kemampuan mempertahankan konsentrasi belajar masih perlu ditingkatkan.

**Deskripsi Variabel ChatGPT (X1)**

Berdasarkan seluruh indikator penggunaan ChatGPT berada pada kategori Baik dengan nilai TCR sebagai berikut : Memperluas pengetahuan = 78,16%, Efisiensi dan kecepatan = 79,21%, Fleksibilitas = 79,06%, Komunikasi efektif = 79,51%, Potensi pengembangan = 78,01%. Hasil ini menunjukkan bahwa ChatGPT dimanfaatkan dengan baik sebagai media pembelajaran. Indikator tertinggi terdapat pada komunikasi yang efektif, sedangkan indikator terendah terdapat pada potensi pengembangan, namun keduanya tetap berada pada kategori baik.

**Deskripsi Variabel Self-Regulated Learning (X2)**

Berdasarkan Tabel 4.11–4.15, seluruh indikator Self-Regulated Learning berada pada kategori Baik, dengan nilai TCR sebagai berikut : Perencanaan = 79,06%, Pemantauan = 76,95%, Pengendalian = 75,90%, Evaluasi = 76,27%, Motivasi diri = 77,48%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan regulasi diri yang baik dalam merencanakan, memantau, mengendalikan, mengevaluasi, dan memotivasi proses belajarnya. Indikator tertinggi adalah perencanaan, sedangkan yang terendah adalah pengendalian, namun seluruhnya tetap berada pada kategori baik.

**Pengujian Prasyarat Analisis**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Unstandardized Residual |
| Normal Parameters[a,b] | N | | 83 |
| | Mean | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | 2.02420778 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .086 |
| | Positive | | .052 |
| | Negative | | -.086 |
| Test Statistic | | | .086 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .193[c] |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | .543[d] |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .530 |
| | | Upper Bound | .556 |

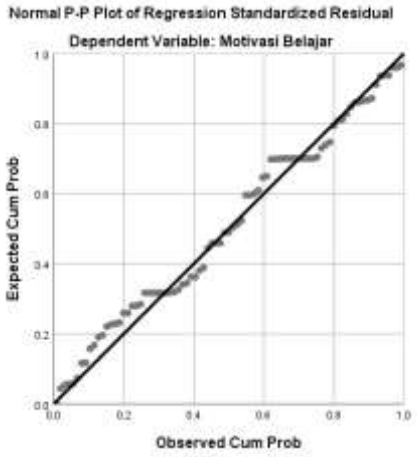
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

*Sumber : Data Olahan Peneliti, 2026*

Berdasarkan Tabel 4.16, hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 83 responden dengan nilai Test Statistic sebesar 0,086. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,193, sedangkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,543. Karena nilai Asymp. Sig. sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05 (0,193 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada variabel *ChatGPT* (X1), *Self-regulated learning* (X2), dan Hasil Belajar (Y) berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik, seperti analisis regresi linear.

Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, normalitas data juga dapat dilihat melalui grafik Normal P-P Plot. Apabila titik-titik pada grafik menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian prasyarat analisis berikutnya.




**Gambar 5. Uji Normalitas P-Plot**

*Sumber : Data Olahan Peneliti, 2026*

**Uji Linearitas (Ringkasan)**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear. Pengujian menggunakan IBM SPSS Statistics 26 dengan dasar pengambilan keputusan bahwa hubungan dinyatakan linear apabila nilai Sig. Deviation from Linearity > 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel ChatGPT (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y) memiliki nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,461 (> 0,05), sehingga hubungan keduanya dinyatakan linear. Sementara itu, variabel Self-regulated Learning (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y) memiliki nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,260 (> 0,05), yang juga menunjukkan hubungan linear.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ChatGPT (X1) dan Self-regulated Learning (X2) dengan Motivasi Belajar (Y) telah memenuhi asumsi linearitas sehingga layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Nilai R sebesar 0,882 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara penggunaan *ChatGPT* dan *self-regulated learning* dengan motivasi belajar mahasiswa. Nilai R Square ($R^2$)

sebesar 0,778 berarti 77,8% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut secara bersama-sama, sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,772 menunjukkan bahwa 77,2% motivasi belajar dipengaruhi oleh penggunaan *ChatGPT* dan *self-regulated learning*, sementara 22,8% dipengaruhi faktor lain, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, kondisi psikologis, dukungan keluarga, dan kemampuan akademik.

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu *ChatGPT* (X1) dan *Self-regulated learning* (X2), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Motivasi Belajar (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.5 Uji Simultan (Uji F), diperoleh hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Simultan**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 6193.630 | 2 | 3096.815 | 139.877 | .000[b] |
| | Residual | 1771.165 | 80 | 22.140 | | |
| | Total | 7964.795 | 82 | | | |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), *Self-regulated learning, ChatGPT*

*Sumber : Data Olahan Peneliti, 2026*

Berdasarkan hasil analisis pada table di ata diperoleh nilai F hitung sebesar 139,887 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel untuk df1 = 2 dan df2 = 80, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *ChatGPT* dan *Self-regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam Motivasi Belajar.

Selain itu, nilai Sum of Squares Regression sebesar 6193,630 dibandingkan dengan Total Sum of Squares sebesar 7964,795 menunjukkan bahwa sebagian variasi Motivasi Belajar dapat dijelaskan oleh model regresi yang melibatkan *ChatGPT* dan *Self-regulated learning*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti secara simultan *ChatGPT* dan *Self-regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar.

**Uji Koefesien determinan ($R^2$)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas Penggunaan *ChatGPT* dan *Self-regulated learning* terhadap variabel terikat Motivasi Belajar. Perhitungan koefisien determinasi secara simultan pada variabel independen Penggunaan *ChatGPT* ($X_1$) dan *Self-regulated learning* ($X_2$) terhadap variabel dependen Motivasi

Belajar (Y) diperoleh melalui hasil pengolahan data menggunakan program IBM SPSS Statistics sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Koefesien Determinan**

**Model Summary[b]**

| Model | R | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|
| 1 | .882[a] | .772 | 4.705 |

a. Predictors: (Constant), *Self-regulated learning, ChatGPT*

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

*Sumber : Data Olahan Peneliti, 2026*

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,882, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel Penggunaan *ChatGPT* dan *Self-regulated learning* dengan Motivasi Belajar. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel independen memiliki keeratan hubungan yang sangat tinggi dalam menjelaskan variasi Motivasi Belajar. Dengan demikian, semakin baik penggunaan *ChatGPT* dan semakin tinggi kemampuan *Self-regulated learning* yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan meningkatnya Motivasi Belajar juga akan semakin besar.

Nilai R Square ($R^2$) sebesar 0,778 menunjukkan bahwa sebesar 77,8% variasi Motivasi Belajar dapat dijelaskan oleh variabel Penggunaan *ChatGPT* dan *Self-regulated learning* secara bersama-sama. Hal ini berarti bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan perubahan Motivasi Belajar mahasiswa. Dengan kata lain, sebagian besar perubahan yang terjadi pada Motivasi Belajar dipengaruhi oleh Penggunaan *ChatGPT* dan *Self-regulated learning* yang dimiliki mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,772 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan variabel Penggunaan *ChatGPT* dan *Self-regulated learning* dalam menjelaskan variasi Motivasi Belajar adalah sebesar 77,2%, sedangkan sisanya sebesar 22,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran yang diterapkan dosen, kondisi psikologis mahasiswa, dukungan keluarga, kemampuan akademik, maupun faktor-faktor lain yang relevan terhadap Motivasi Belajar.

**Pembahasan Hasil Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan *ChatGPT* (X1) dan *self-regulated learning* (X2) terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2024, baik secara parsial maupun simultan.

**Pengaruh *ChatGPT* terhadap Motivasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. *ChatGPT* memudahkan mahasiswa memperoleh informasi, memahami materi, dan belajar secara fleksibel sehingga meningkatkan minat serta semangat belajar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Dale H. Schunk yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor kognitif dan lingkungan belajar. Selain itu, Ryan dan Deci (2000) melalui *Self-Determination Theory* menjelaskan bahwa motivasi meningkat ketika kebutuhan akan kompetensi, kemandirian, dan kemudahan belajar terpenuhi. *ChatGPT* mendukung ketiga aspek tersebut sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wandini et al. (2025) yang menemukan bahwa penggunaan *ChatGPT* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Selanjutnya, Nufus (2024) menunjukkan bahwa *ChatGPT* meningkatkan interaksi mahasiswa dengan sumber belajar sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar.

Namun, beberapa penelitian internasional juga mengingatkan bahwa penggunaan *ChatGPT* yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan dan menurunkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penggunaannya perlu diimbangi dengan pembelajaran yang mendorong analisis dan refleksi mandiri.

**Pengaruh *Self-regulated learning* terhadap Motivasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Mahasiswa yang mampu merencanakan, mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Temuan ini sejalan dengan teori Barry J. Zimmerman (2008) yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* merupakan proses aktif dalam mengatur kognisi, motivasi, dan perilaku melalui tahap *forethought*, *performance*, dan *self-reflection*. Selain itu, Paul R. Pintrich menjelaskan bahwa regulasi diri berkaitan erat dengan penggunaan strategi kognitif dan metakognitif yang mendukung peningkatan motivasi belajar.

Hasil penelitian terdahulu oleh Paul dan Garcia (1991) juga menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar melalui peningkatan *self-efficacy*, nilai tugas, serta penggunaan strategi belajar yang efektif.

Dengan demikian, penggunaan *ChatGPT* dan *self-regulated learning* terbukti memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. *ChatGPT* berperan sebagai pendukung pembelajaran berbasis teknologi, sedangkan *self-regulated learning* memperkuat kemampuan mahasiswa mengelola proses belajar secara mandiri sehingga keduanya saling melengkapi dalam meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademik.

**Pengaruh *ChatGPT* Dan *Self-regulated learning* Terhadap Motivasi**

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan *ChatGPT* dan *self-regulated learning* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2024. *ChatGPT* membantu mahasiswa memperoleh informasi, memahami materi, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, sedangkan *self-regulated learning* mendukung kemampuan mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri sehingga meningkatkan minat, keterlibatan, dan semangat belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Barry J. Zimmerman yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* merupakan proses aktif dalam mengatur kognisi, motivasi, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, *Self-Determination Theory* dari Ryan dan Deci menjelaskan bahwa motivasi belajar meningkat ketika kebutuhan akan kemandirian (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan (*relatedness*) terpenuhi. Dalam penelitian ini, *ChatGPT* mendukung aspek kompetensi dan kemandirian, sedangkan *self-regulated learning* memperkuat kemampuan mahasiswa mengelola pembelajaran secara mandiri.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Wandini et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, studi literatur tahun 2024 menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan *self-regulated learning* yang baik lebih mampu mengelola proses belajar, menetapkan tujuan, dan mempertahankan motivasi belajar dalam jangka panjang.

Dengan demikian, *ChatGPT* sebagai faktor eksternal dan *self-regulated learning* sebagai faktor internal saling melengkapi dalam meningkatkan motivasi belajar. Semakin optimal penggunaan *ChatGPT* yang diimbangi kemampuan *self-regulated learning*, semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan *ChatGPT* dan *self-regulated learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2024, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ChatGPT* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan mampu membantu mahasiswa memperoleh informasi dengan lebih mudah, cepat, dan fleksibel sehingga meningkatkan minat dan semangat belajar. Selain itu, *self-regulated learning* (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, yang mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri dapat meningkatkan tanggung jawab serta kesadaran belajar sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar. Secara simultan, penggunaan *ChatGPT* dan *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, yang menunjukkan bahwa perpaduan antara faktor eksternal berupa teknologi pembelajaran dan faktor internal berupa kemampuan pengelolaan diri dalam belajar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan bermakna.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan ChatGPT dan Self-Regulated Learning terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2024." Artikel penelitian ini disusun sebagai luaran dari penelitian yang telah dilakukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam proses penyusunan artikel penelitian ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Jambi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. Supian, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama proses penyelesaian penelitian.
3. Ibu Dr. Mayasari, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yang telah memberikan arahan dan kemudahan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
4. Bapak Drs. H. Arpizal, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dengan penuh kesabaran selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

5. Ibu Fadilla Ulfah, S.Pd., M.Pd.E. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta saran yang sangat berarti sehingga artikel penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Akhirman dan Ibu Ermiyanti, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas segala cinta dan kepercayaan yang telah diberikan. Semoga pencapaian ini menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan bagi Ayah dan Ibu.
8. Kepada abang tercinta, Candra Ariasman, yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan hingga terselesaikannya artikel penelitian ini.
9. Kepada sahabat terbaik selama masa perkuliahan, yaitu Muntaaz, Hani, dan Arya, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah selama proses perkuliahan hingga penyelesaian artikel penelitian ini.
10. Terakhir, kepada diri penulis sendiri, Nurul Hikma, terima kasih karena telah memilih untuk bertahan, terus berjuang, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan dan penelitian. Terima kasih telah percaya bahwa setiap kesulitan akan selalu disertai kemudahan sebagaimana janji Allah Subhanahu wa Ta'ala. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah yang lebih baik di masa depan.

Semoga segala bantuan, doa, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. L. (2019). *Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan minat belajar siswa di era Society 5.0.*

Ahmad, J. (2023). *Self regulation dan self-regulated learning*. In *Islamic Character Development*.

Amruddin. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*.

Bonfilio Brian B. K. F., Handoyo, G. A. S., Gerald, C. J., Gulo, Y. R. W., Wijaya, A. C. R., Ong, M. P., Fransiska, Shandira, M. N., Sari, T. S. N., & D. E. N. (2023). *ChatGPT dalam pendidikan*.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Hadiapurwa, A., Riani, P., Yulianti, M. F., & Yuningsih, E. K. (2021). Implementasi merdeka belajar untuk membekali kompetensi generasi muda dalam menghadapi era Society 5.0. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, *4*(1), 115–129. https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3140

Harahap, N. J., Limbong, C. H., & Simanjorang, F. S. (2023). *Jurnal Eduscience (JES), 10*(1), 237–250.

IBM Corp. (2021). *IBM SPSS Statistics for Windows* (Version 25.0). IBM Corp.

Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis data kuantitatif: Uji instrumen, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan regresi linier berganda*.

Lee, H. Y., Chen, P. H., Wang, W. S., Huang, Y. M., & Wu, T. T. (2024). Empowering ChatGPT with guidance mechanism in blended learning: Effect of self-regulated learning, higher-order thinking skills, and knowledge construction. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 21*(1). https://doi.org/10.1186/s41239-024-00447-4

Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (Studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda (*Canarium indicum* L.)). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, *14*(3), 333–342.

Mulyani, R. R., Chandra, Y., & Nita, R. W. (2023). Human: Journal of Community and Public Service. *Human: Journal of Community and Public Service*, *2*(2), 23–30.

Mulyawati Ahmad, R., Ahmad, M. S., & Salem, M. A. (2025). Integrasi ChatGPT dan Baamboozle untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar fisika. *Journal of Education Research, 6*(3), 539–550. https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2034

Nufus, N. (2024). *Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap motivasi belajar mahasiswa*. [Sesuaikan nama jurnal, volume, nomor, dan halaman sesuai sumber asli].

OpenAI. (2025). *ChatGPT*. https://chatgpt.com

Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (hlm. 451–502). Academic Press.

Prambudi, A. R., & Sinaga, F. M. (2025). Penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses belajar mahasiswa. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 1*(6), 9853–9860.

Prastiwi, R. F., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulated learning mahasiswa BK UKSW. *Edupsycouns Journal: Journal of Education, Psychology and Counseling*, *2*(2), 36–40.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist, 55*(1), 68–78. https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson.

Snangrafe, P. (2026). Pengaruh self-regulated learning terhadap motivasi belajar siswa biologi kelas XI SMA Papua Kota Sorong. *Jurnal Pendidikan, 13*(1).

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wandini, A., et al. (2025). *Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap motivasi belajar mahasiswa*. [Sesuaikan nama jurnal, volume, nomor, dan halaman sesuai sumber asli].

Yogi Fernando, Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (hlm. 13–39). Academic Press.

Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal, 45*(1), 166–183. https://doi.org/10.3102/0002831207312909